

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pengetahuan ibu merupakan modal utama dalam menunjang ekonomi keluarga, dalam penyusunan makanan keluarga serta pengasuhan dan perawatan anak. Bagi keluarga dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan rendah dikhawatirkan akan lebih sulit menerima dan memahami informasi kesehatan khususnya bidang gizi, sehingga tidak dapat menambah pengetahuan dan tidak mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi et al., 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi dipengaruhi oleh jumlah zat gizi yang dikonsumsi. Kebutuhan zat gizi sebagian besar dapat terpenuhi dengan pemberian ASI yang cukup. Cakupan ASI Eksklusif di Dunia pada tahun 2020 sebanyak 44%, hasil ini meningkat dari tahun 2019. Selanjutnya di Indonesia cakupan ASI Eksklusif juga masih kecil dan jauh dari target (Eidelman & Schanler, 2020).

Status gizi masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Rendahnya status gizi akan berpengaruh pada status kesehatan penduduk yang terlihat dari angka kematian bayi (Rahayu *et al.*, 2019). Berdasarkan data Bank Dunia, angka kematian bayi neonatal (usia 0-28 hari) Indonesia sebesar 11,7 dari 1.000 bayi lahir hidup pada 2021. Artinya, terdapat antara 11 sampai 12 bayi neonatal yang meninggal dari setiap 1.000 bayi yang terlahir hidup.

Pertumbuhan merupakan salah satu indikator terbaik untuk melihat status gizi dan kesehatan anak. Salah satu masalah pertumbuhan pada balita adalah terhambatnya pertumbuhan tinggi badan anak sehingga anak tumbuh tinggi tidak

sesuai dengan umurnya yang disebut dengan balita pendek atau stunting (Lumbangaol, 2018).

Pengetahuan bukan merupakan faktor langsung yang mempengaruhi status gizi anak balita, namun pengetahuan gizi ini memiliki peran yang penting. Karena dengan memiliki pengetahuan yang cukup khususnya tentang kesehatan, seseorang dapat mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan yang mungkin akan timbul sehingga dapat dicari pemecahannya (Roficha & Suaib, 2018).

Pengetahuan ibu merupakan modal utama dalam menunjang ekonomi keluarga, dalam penyusunan makanan keluarga serta pengasuhan dan perawatan anak. Bagi keluarga dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan rendah dikhawatirkan akan lebih sulit menerima dan memahami informasi kesehatan khususnya bidang gizi, sehingga tidak dapat menambah pengetahuan dan tidak mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi et al., 2020).

Status gizi balita dipengaruhi oleh beberapa factor di antaranya adalah factor langsung dan tidak langsung. faktor langsung yang dapat mempengaruhi status gizi yaitu salah satunya penyakit infeksi, asupan makanan dan pemberian asi eksklusif. sedangkan factor tidak langsung yang dapat mempengaruhi status gizi adalah ketahanan pangan di dalam keluarga, pola asuh, sanitasi lingkungan, akses terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua (Jasmawati, 2020).

Data dari WHO, 44% dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi di bawah usia enam bulan disusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif

Secara keseluruhan, kurang dari 40% anak di bawah usia enam bulan diberi ASI eksklusif (Saleh et al., 2021).

Secara nasional, prevalensi cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 yaitu 40%. Namun, sebagian besar provinsi masih memiliki persentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021, setidaknya 52,5 persen atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia.

Data dari Puskesmas moramo tahun 2023 menunjukkan bahwa presentase gizi buruk dan gizi kurang balita 0-59 bulan yaitu 1,5% dan 8,62%. Presentase balita sangat pendek dan pendek yaitu 4,9% dan 14,9%. Selanjutnya balita sangat kurus dan kurus usia 0-59 bulan yaitu 2,1 dan 2,5 % ( Puskesmas moramo 2022-2023).

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keadaan gizi anak, salah satunya yaitu pengetahuan dan perilaku menyusui eksklusif memiliki hubungan yang bermakna dengan status gizi bayi. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan rendah dan perilaku yang tidak mendukung ASI eksklusif akan menyebabkan penurunan status gizi anak, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu dan riwayat pemberian ASI eksklusif, dengan status gizi bayi (Afrinis et al., 2021).

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Gizi Ibu, Pemberian Asi Eksklusif dan Status Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Moramo Kabupaten Konawe Selatan ”.

## **B. Rumusan masalah**

Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Gizi ibu, Pemberian ASI Eksklusif dan Status Gizi Anak di Wilayah kerja Puskesmas Moramo Kabupaten Konawe Selatan.

## **C. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan gizi ibu, pemberian ASI eksklusif dan status gizi anak usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Moramo Kabupaten Konawe Selatan.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengetahui gambaran pengetahuan gizi ibu pada anak usia 6-24 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Moramo Kabupaten Konawe Selatan.
- b. Untuk Mengetahui gambaran pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Moramo Kabupaten Konawe Selatan .
- c. Untuk Mengetahui gambaran status gizi anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Moramo Kabupaten Konawe Selatan.

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran pengetahuan ibu, pemberian ASI dan status gizi anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Moramo Kabupaten Konawe Selatan .

## 2. Manfaat Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui gambaran pengetahuan gizi ibu, pemberian ASI dan status gizi anak usia 6-24 bulan.

## 3. Manfaat praktis

1. Bagi Puskesmas, memberikan masukan kepada Kepala Puskesmas di Puskesmas Moramo Kabupaten Konawe Selatan mengenai gambaran pengetahuan gizi ibu, Pemberian ASI eksklusif dan status gizi anak.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Desain penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Seni Rahayu, Henni Djuhaeni, Gaga Irawan Nugraha, Gurid Eko Mulyo. (2019 )	Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Karakteristik Ibu Tentang ASI Eksklusif terhadap Status Gizi Bayi	Cross sectional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variable bebas pengetahuan dan ASI eksklusif</li> <li>- Variable terikat Status Gizi</li> <li>- Sampel yang diteliti bayi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variable bebas sikap perilaku ibu tentang asi eksklusif</li> <li>- Lokasi penelitian</li> </ul>
2.	Hertien Novi Roficha1, Fatmawaty Suaib, Hendrayati. (2018)	Pengetahuan Gizi Ibu dan Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Status Gizi Balita Umur 6-24 Bulan	Cross sectional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variable bebas pengetahuan Gizi ibu</li> <li>- Variable terikat status gizi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variable bebas social ekonomi keluarga</li> <li>- Sampel yang diteliti balita</li> <li>- Lokasi penelitian</li> </ul>
3.	Sitti Nurul Hikma Saleh, Hairil Akbar, Muzayyana, Agustin (2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil	Cross sectional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variable bebas tingkat pengetahuan ibu</li> <li>- Pemberian Asi eksklusif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampel yang di teliti</li> <li>- Lokasi penelitian</li> </ul>
4.	Suci Mardiana (2021)	Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Status Gizi dengan Angka Kejadian Stunting Di Desa Secangkang	Cross sectional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variable bebas tingkat pengetahuan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel bebas tingkat pendidikan</li> <li>- Variabel terikat kejadian stunting</li> <li>- Lokasi penelitian</li> </ul>

		Kabupaten Langkat			
5.	Nur Annisa Hamid, Veni Hadju, Djunaidi M Dachlan Nurhaedar Jafar, Sabaria Manti Battung (2022)	Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Status Gizi Baduta Usia 6-24 Bulan di Desa Timbuseng Kabupaten Gowa	Cross sectional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel bebas pemberian asi eksklusif</li> <li>- Variabel terikat status gizi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian</li> </ul>

